

1st WEEK**Maret 2020**❖ **MAKRO**

- Bank-bank sentral di seluruh dunia, termasuk Federal Reserve A.S., telah menurunkan suku bunga untuk mendukung ekonomi masing-masing di tengah coronavirus yang menyebar dengan cepat - dan lebih banyak lagi diperkirakan akan mengikuti. Tetapi para investor dan ekonom mengatakan tidak banyak kebijakan moneter yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan ekonomi global, terutama ketika beberapa bank sentral utama - seperti Bank Sentral Eropa dan Bank Jepang - telah memangkas suku bunga ke wilayah negatif. "Faktanya adalah, kita memasuki krisis ini dengan amunisi yang jauh lebih sedikit secara global. Bukan hanya Eropa atau Jepang, bahkan di Cina mereka memiliki amunisi jauh lebih sedikit daripada terakhir kali mereka harus meluncurkan paket stimulus," Alex Wolf, kepala strategi investasi JP Morgan Private Bank di Asia, mengatakan kepada CNBC "Squawk Box Asia" di Rabu. Komentar Wolf muncul ketika coronavirus baru - juga disebut COVID-19 - dengan cepat menyebar secara global dan melampaui episentrumnya di Cina. Kekhawatiran atas pukulan ekonomi dari virus tersebut mengakibatkan The Fed melakukan pemangkasan tingkat darurat sebesar 50 basis poin pada hari Selasa.
- Direktur Pelaksana Dana Moneter Internasional Kristalina Georgieva mengumumkan paket bantuan \$ 50 miliar pada hari Rabu untuk membantu memerangi virus corona. Georgieva mengatakan di "Squawk Alley" di CNBC bahwa uang itu tersedia "segera" dan untuk negara-negara berpenghasilan rendah dan pasar berkembang. Sebagian besar uang itu akan bebas bunga, dan negara-negara tidak perlu memiliki program yang sudah ada sebelumnya dengan IMF untuk berpartisipasi, katanya. "Apa yang kami lakukan saat ini adalah meninjau negara demi negara apa kebutuhan keuangannya, dan terlibat dengan negara-negara ini untuk memastikan mereka mengetahui sumber daya ini dan kami dapat segera menanggapi mereka," kata Georgieva. "Kami berada dalam tahap awal keterlibatan, tetapi saya dapat meyakinkan Anda bahwa kami akan bertindak sangat cepat saat permintaan datang." Ada lebih dari 90.000 kasus yang dikonfirmasi dari coronavirus di seluruh dunia, dan wabah telah menyebar ke enam benua. Epidemi

ini telah menyebabkan pembatasan perjalanan yang parah di pusat ekonomi utama di Cina dan Italia.

- Ulasan:

Menurunkan suku bunga membuat biaya pinjaman lebih murah dan dapat mendorong bisnis dan rumah tangga untuk mengambil pinjaman dan belanja, yang pada gilirannya akan merangsang ekonomi.

❖ **MIKRO**

- Virus Corona sudah masuk ke Indonesia. Sebelumnya dampak Corona sudah terasa di sektor keuangan nasional mulai dari pengaruh ke nilai tukar hingga pasar saham. Bank Indonesia (BI) memiliki kebijakan lanjutan untuk menjaga stabilitas moneter dan pasar keuangan nasional dan memitigasi risiko penyebaran Corona. Bank sentral melakukan intervensi yang intens, hal ini agar nilai tukar rupiah bisa bergerak sesuai dengan fundamentalnya. Penurunan rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing Bank Umum Konvensional, dari semula 8% menjadi 4%, berlaku mulai 16 Maret 2020. "Penurunan rasio GWM Valas tersebut akan meningkatkan likuiditas valas di perbankan sekitar US\$ 3,2 miliar dolar dan sekaligus mengurangi tekanan di pasar valas," kata Perry dalam konferensi pers di Gedung BI, Jakarta, Senin (2/3/2020). Perry menyebut penurunan GWM rupiah sebesar 50 bps yang ditujukan kepada bank-bank yang melakukan kegiatan pembiayaan ekspor-impor, yang dalam pelaksanaannya akan berkoordinasi dengan Pemerintah.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melonggarkan ketentuan perhitungan kolektibilitas kredit demi menjaga pertumbuhan ekonomi nasional di tengah terjangan virus corona (covid-19). OJK hanya memberlakukan satu pilar saja dari sebelumnya tiga. Ketua Dewan Komisioner OJK, Wimboh Santoso mengatakan pelonggaran ini merupakan insentif untuk para pelaku jasa keuangan di tanah air. Khususnya bagi debitur yang terdampak covid-19. "OJK kemarin sudah mengumumkan satu pilar perhitungan kolektibilitas bank hanya ketepatan membayar, sementara dua pilar lain diabaikan sebagai memberi peluang sektor riil untuk bisa tetap dapat pinjaman dan yang besar," kata Wimboh di kompleks kantor Bank Indonesia, Jakarta, Kamis (5/3/2020). "Itu semua diharap memberi pelonggaran sektor riil berusaha. Di samping itu ada kebijakan lain

tentang memberi kelonggaran sektor riil" tambahnya. Dewan Komisiner Pengawas Perbankan OJK Heru Kristiyana mengatakan kebijakan ini berlaku bagi semua bank, baik itu bank umum dan bank umum syariah serta bank perkreditan rakyat (BPR) dan BPR syariah.

Ulasan:

Kebijakan ini diharapkan dapat mempermudah kegiatan ekspor-impor melalui biaya yang lebih murah. Kebijakan akan diimplementasikan mulai 1 April 2020 untuk berlaku selama 9 bulan dan sesudahnya dapat dievaluasi kembali. BI juga memperluas jenis underlying transaksi bagi investor asing sehingga dapat memberikan alternatif dalam rangka lindung nilai atas kepemilikan Rupiah.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalihkan operasional Kantor Cabang Jakarta Kyai Tapa mulai Senin (16/3) ke cabang Bank Mandiri Jakarta S. Parman. Menurut Corporate Secretary Bank Mandiri Rully Setiawan, pengalihan operasional ini dilakukan sebagai tindakan preventif dan perlindungan terhadap nasabah serta pegawai. Pasaunya, terdapat seorang pegawai yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut terkait virus Covid-19. "Kesehatan pegawai dan nasabah adalah prioritas kami. Jadi kami melakukan ini sebagai langkah preventif. Informasi lebih lanjut kami serahkan kepada Kementerian Kesehatan sebagai lembaga yang berwenang menyampaikan informasi terkait Covid-19 ini," kata Rully Setiawan dalam keterangannya, Senin (16/3/2020). Terkait dengan upaya pencegahan penyebaran Covid-19, lanjut Rully, nasabah dapat menggunakan aplikasi Mandiri Online terbaru yang dapat melayani berbagai kebutuhan transaksi keuangan nasabah.
- Indonesia memiliki akar kebudayaan kuat dalam kebersamaan, pluralisme serta gotong royong. Kebersamaan dan gotong royong telah dibuktikan dalam berbagai tantangan pra-kemerdekaan maupun setelahnya yang dihadapi Indonesia, termasuk peristiwa bom Bali, wabah SARS dan krisis finansial khususnya terhadap industri pariwisata. Virus Corona (COVID--19) adalah suatu tantangan nyata pada saat ini di industri pariwisata Indonesia dan berbagai industri yang berhubungan dengannya serta para pelaku usaha termasuk UMKM. Menyikapi tantangan tersebut dari sisi yang berbeda maka,

Indonesia Destinasiiku merupakan suatu gerakan nasional (national movement) yang diinisiasi dan dimotori oleh sejumlah perusahaan swasta dan BUMN tertentu dalam bentuk Indonesia Incorporated. Gerakan ini merupakan kerja sama antara Plataran, BNI, BCA, Garuda Indonesia, Yayasan Puteri Indonesia dan Mustika Ratu yang mengambil simpul kekuatan masing-masing partisipan untuk diblended dalam program ini. Selain itu juga fokus pada differentiation program dan market segment tertentu terhadap eksotisme Indonesia. Ulasan:

Bahkan, seiring dengan transformasi digital Bank Mandiri, saat ini masyarakat luas juga dapat melakukan pembukaan rekening tabungan di manapun, tanpa harus datang ke kantor bank maupun bertemu dengan staff perbankan di Bank Mandiri.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.